

# PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH ATAS DOLAR AS, INDEKS DOW JONES DAN INDEKS KLCI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2015 – 2018

Oleh:

Ayu Wulandari<sup>1</sup>

Linna Ismawati<sup>2</sup>

[awulandari365@gmail.com](mailto:awulandari365@gmail.com)<sup>1</sup>

[linnaismawati@yahoo.co.id](mailto:linnaismawati@yahoo.co.id)<sup>2</sup>

Universitas Komputer Indonesia

## **Abstrack**

*This study aims to look at the effect of the rupiah exchange rate on the US dollar, the Dow Jones index and the KLCI index both partially and simultaneously on the composite stock price index (CSPI) and to determine the development of each variable in the 2015-2018 period. The research method used is descriptive and verification methods with quantitative approaches. While the data used are secondary data with a total sample of 48 data. The results showed that the rupiah exchange rate variable against the US dollar partially had a significant negative effect on the CSPI, the Dow Jones index variable had a significant positive effect on the CSPI and the KLCI index variable had a partilly significant positive effect on the CSPI. As well as the simultaneous exchange rate of the rupiah against the US dollar, the Dow Jones index and the KLCI index showed results that had a significant effect on the Composite Stock Price Index (CSPI)*

**Keyword : Rupiah Exchange Rate On US Dollar, Dow Jones Index, KLCI Index and Composite Stock Price Index (CSPI).**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh nilai tukar rupiah atas dolar AS, indeks Dow Jones dan indeks KLCI baik secara parsial maupun secara simultan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) serta untuk mengetahui perkembangan masing-masing variabel pada periode 2015-2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan data yang digunakan adalah data sekunder dengan keseluruhan sampel sebanyak 48 data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable nilai tukar rupiah atas dolar AS secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG, variabel indeks Dow Jones secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG dan variabel indeks KLCI secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Serta secara simultan nilai tukar rupiah atas dolar AS, indeks Dow Jones dan indeks KLCI menunjukkan hasil yang berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

**Kata Kunci : Nilai Tukar Rupiah Atas Dolar AS, Indeks Dow Jones, Indeks KLCI dan Indeks Harga Saham Gabungan.**

## **PENDAHULUAN**

Ekonomi masa kini sangatlah luas tidak hanya terpaku pada hasil jual beli di pasar konvensional, namun juga di pasar modal. Terbukti dengan adanya pasar modal mempermudah kegiatan penyaluran modal dari investor atau pihak yang memiliki modal kepada pihak-pihak atau perusahaan yang membutuhkan modal. Oleh karena itu perkembangan pasar modal tentu menjadi salah satu pusat perhatian utama bagi para investor. Salah satu indikator yang sering digunakan para investor untuk melihat perkembangan pasar modal yang ada di Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Kenaikan dan penurunan yang terjadi pada IHSG tentunya tidak lepas dari faktor makro ekonomi. Menurut Cheng, *et al* (2011) faktor-faktor tersebut meliputi: (1) lingkungan mikro ekonomi yang cenderung bisa dikontrol, (2) lingkungan makro ekonomi seperti perubahan kurs dan indeks saham di pasar Amerika yang pengaruhnya tidak bisa diabaikan sebagai dampak globalisasi pasar modal yang keadaannya di luar kendali oleh perusahaan emiten atau oleh bursa itu sendiri. Berdasarkan pandangan tersebut, maka diperlukan kajian yang mendalam tentang faktor-faktor yang berkaitan dengan perubahan harga saham tersebut seperti nilai tukar rupiah atau kurs di suatu negara terhadap negara lain, indeks saham dari negara global seperti Amerika dan Malaysia.

Perubahan kurs akan berpengaruh pada investasi di pasar modal, khususnya pada pergerakan harga saham. Jika kurs dolar melemah terhadap rupiah dan dapat diprediksi akan menguat di periode akan datang, maka investor cenderung untuk menginvestasikan modalnya dalam bentuk dolar dengan harapan ketika rupiah mengalami apresiasi terhadap dolar, investor akan kembali menjualnya dalam bentuk rupiah, dan sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Rihfenti (2015) menemukan hasil bahwa kurs rupiah berpengaruh negatif terhadap IHSG. Adanya pengaruh negatif nilai kurs rupiah terhadap IHSG menunjukkan bahwa apabila nilai kurs rupiah terdepresiasi, maka IHSG akan semakin melemah. Apabila nilai kurs rupiah terapresiasi, maka IHSG semakin menguat.

Selain itu, mobilitas arus modal antar negara saat ini yang semakin tinggi juga membuat bursa saham antar negara saling terkait (Dornbusch, 2004). Salah satu pasar modal yang menjadi perhatian dunia adalah Amerika. Pasar modal Amerika Serikat yaitu *Dow Jones Industrial Average* merupakan acuan pergerakan yang diakui di tingkat dunia karena perekonomian Amerika memiliki pengaruh yang kuat dengan negara-negara lain termasuk Indonesia. Sehingga ketika *Dow Jones Industrial Average* mengalami pergerakan, maka selalu diikuti pergerakan yang sama pada Bursa Efek Indonesia (Frensidy, 2009).

Selain Amerika, salah satu negara lain yang dijadikan acuan oleh Indonesia adalah Malaysia. Hal ini dikarenakan perdagangan yang terjadi diantara Indonesia dan Malaysia yang sangat erat serta dapat di jadikan perbandingan karena letak geografis serta kebudayaan antara Indonesia dan Malaysia yang hampir serupa. Indeks Malaysia yang digunakan pada penelitian ini adalah indeks KLCI (*Kuala Lumpur Composite Index*). Salah satu penyebab kenaikan ataupun penurunan indeks KLCI adalah keadaan ekonomi Malaysia itu sendiri. Indonesia sebagai negara tetangga yang memiliki hubungan erat serta banyaknya perjanjian antar negara khususnya dibidang ekonomi tentu akan ikut terkena dampaknya yang terlihat pada fluktuasi IHSG.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Nilai Tukar Rupiah Atas Dolar AS**

Kurs mata uang menunjukkan harga mata uang apabila ditukarkan dengan mata uang lain. Penentuan nilai kurs mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain ditentukan sebagai mana halnya barang yaitu oleh permintaan dan penawaran mata uang yang bersangkutan. Hukum ini juga berlaku untuk kurs rupiah, jika demand akan rupiah lebih banyak daripada suplainya maka kurs rupiah ini akan terapresiasi, demikian pula sebaliknya.

## Indeks Dow Jones

*Dow Jones Industrial Average* (DJIA) merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur perkembangan industri di pasar saham Amerika Serikat karena mampu menggambarkan kondisi perekonomian Amerika Serikat. ([www.djindexes.com](http://www.djindexes.com)). Berdasarkan pendapat Tandellin (2010: 115) menyatakan bahwa indeks Dow Jones merupakan rata-rata indeks saham terbesar didunia oleh karena itu pergerakan indeks dow jones dapat mempengaruhi hampir seluruh indeks saham dunia termasuk IHSG. Pengaruh indeks dow jones terhadap IHSG diperkirakan positif dalam arti kenaikan indeks dow jones akan mengakibatkan naiknya IHSG di Bursa Efek Indonesia hal ini disebabkan oleh adanya sentiment positif dari para investor terhadap kondisi ekonomi dunia.

$$DJIA = \frac{\sum_{i=1}^{30} P_{it}}{n - disesuaikan}$$

## Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE)

*Kuala Lumpur Stock Exchange* (KLSE) adalah pertukaran pendahulu ke *Bursa Malaysia Exchange*. Indeks utamanya adalah Indeks Komposit Kuala Lumpur (KLCI), yang terdiri dari 30 perusahaan teratas di *Bursa Malaysia Exchange*. KLSE dimulai sebagai Asosiasi Pialang Saham Singapura pada tahun 1930. Pembuatan pertukaran ini untuk berurusan dengan sekuritas Malaysia.

$$KLCI = \frac{\sum P}{Divisor}$$

## Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Menurut Widoatmodjo (2004:13) dalam Hendri N Ardiansyah (2012) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di suatu bursa efek.

$$IHSG = \frac{\sum H1}{\sum H0} \times 100$$

## METODE PENELITIAN

Menurut Umi Narimawati, et al (2011: 37) populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah, data laporan keuangan ini di Bursa Efek Indonesia. Data yang diambil selama 4 tahun yaitu periode tahun 2015 sampai 2018 dengan hitungan perbulan sehingga mendapatkan 48 data. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisa data dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif yang dinyatakan dengan angka - angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik. Dengan demikian penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

$$Y = 5.950 - 0,408X1 + 0,194X2 + 0,634X3 + \varepsilon$$

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 5.950, menunjukkan besarnya indeks harga saham gabungan, jika nilai tukar rupiah terhadap dolar, indeks Dow Jones dan indeks KLCI bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan.
- Koefisien regresi untuk nilai tukar rupiah terhadap dolar sebesar -0,408 X1 dan bertanda negatif, artinya jika nilai tukar rupiah atas dolar mengalami pelemahan sebesar 1 rupiah sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksikan indeks harga saham gabungan akan menurun sebesar Rp 0,408 dari harga IHSG sebelumnya.
- Koefisien regresi untuk indeks Dow Jones sebesar 0,194 X2 dan bertanda positif, artinya jika indeks Dow Jones mengalami peningkatan sebesar 1 dolar sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksikan indeks harga saham gabungan akan meningkat sebesar Rp 0,194 dari harga IHSG sebelumnya.
- Koefisien regresi untuk indeks KLCI sebesar 0,634 X3 dan bertanda positif, artinya jika indeks Dow Jones mengalami peningkatan sebesar 1 ringgit sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksikan indeks harga saham gabungan akan meningkat sebesar Rp 0,634 dari harga IHSG sebelumnya.

Sehingga dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa jika nilai tukar rupiah atas dolar mengalami pelemahan maka di prediksi indeks harga saham gabungan akan mengalami penurunan. Sedangkan apabila saat indeks Dow Jones dan Indeks KLCI mengalami peningkatan maka di prediksi indeks harga saham gabungan akan meningkat pula.

## UJI ASUMSI KIASIK

### Uji Normalitas

**Tabel 1 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		48
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	5.4630000E3
	Std. Deviation	5.76232222E2
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.665
Asymp. Sig. (2-tailed)		.769
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data yang diolah (2019)

Pada tabel *output* uji normalitas di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,665 dengan tingkat signifikansi (*Asymp, Sig, (2-tailed)*) sebesar 0,769 > 0,05 sehingga sesuai dengan kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa data model regresi berdistribusi secara normal, maka model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 2 Uji Multikolinearitas**

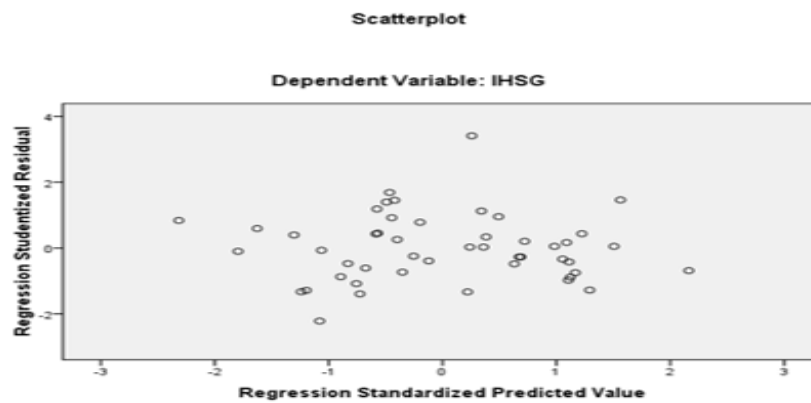
Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Nilai Tukar Rupiah	.553	1.808
	DJIA	.389	2.571
	KLCI	.539	1.854

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber: Data yang diolah (2019)

Pada tabel *output* di atas, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* yang diperoleh untuk kedua variabel bebas adalah sebesar 0,553, 0,389, 0,539 > 0,1 dengan nilai *VIF* sebesar 1.808, 2.571 dan 1.854 < 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas dalam model terbebas dari masalah multikolinearitas, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

## Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas**

Pada gambar grafik *scatterplot* di atas, terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik yang ada tersebar secara acak, di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

## UJI AUTOKORELASI

**Tabel 3 Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.960 <sup>a</sup>	.921	.916	174.455	1.334

a. Predictors: (Constant), nilai\_tukar, DJIA, KLCI

b. Dependent Variable: IHSG

Sumber: Data yang diolah (2019)

Pada tabel *output* di atas, diketahui bahwa nilai Durbiin-Wattson yang diperoleh adalah sebesar 1.764 dan berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari adanya autokorelasi, sehingga model regresi telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

### ANALISIS KOEFISIEN KORELASI

- a) Nilai korelasi parsial antara Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan adalah sebesar -0,172.
- b) Nilai korelasi parsiall antara *Indeks Dow Jones* Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan adalah sebesar 0,891.
- c) Nilai korelasi parsial antara Indeks Komposit Kuala Lumpur Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan adalah sebesar 0,670
- d) Nilai korelasi (R) yang diperoleh antara nilai tukar rupiah atas dolar AS, indek Dow Jones dan indek KLCI dengan IHSG adalah sebesar 0,960.

### ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI

Nilai koefisien determinasi atau *R squaree* sebesar 0,921 atau 92,1%. Hal ini menunjukkan bahwa indeks harga saham gabungan periode tahun 2015-2018 mampu dipengaruhi niai tukar rupiah atas dolar, indeks Dow Jones dan indeks KLCII mencapai 92,1%, sedangkan sisanya sbesar 7,9% merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain yng tidak diteliti dluar penelitian.

### PENGUJIAN HIPOTESIS

#### PENGUJIAN SECARA PARSIAL (UJI T)

Tabel 4 Uji T

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	5950.948	1245.260		4.779	.000
Nilaitukar_USD	-.408	.061	-.380	-6.674	.000
DJIA	.194	.013	.251	4.461	.000
KLCI	.634	.483	.321	2.613	.006

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber: Data diolah, 2019

- a) Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel nilai tukar rupiah atas dolar terhadap indeks harga saham gabungan sebesar -6,674 dan nilai *p-valuee* (*Sig.*) sebesar 0,000. Dikarenakan nilai  $-t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $-t_{tabel}$  ( $-6,674 < -2,014$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya secara parsial nilai tukar rupiah atas dolar berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di BEI periode tahun 2015-2018.
- b) Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel indek Dow Jones terhadap indeks harga saham gabungan sebesar 4,461 dan nilai *p-value* (*Sig.*) sebesar 0,000. Dikarenakan nilai  $-t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $-t_{tabel}$  ( $4,461 > 2,014$ ) dan nilai signifikansii  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya secara prsial indeks Dow Jons berpengaruh positif signifikan terhdap indeks harga saham gabungan (IHSG) di BEI periode tahun 2015-2018

- c) Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel indeks KLCI, terhadap indeks harga saham gabungan sebesar 2,613 dan nilai  $p$ -value (Sig.) sebesar 0,000.. Dikarenakan nilai  $-t_{hitung}$  lebih besar, dari nilai  $-t_{tabel}$  ( $2,613 > 2,014$ ) dan nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya secara parsial indeks KLCI positif berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungann di BEI periode tahun 2015-2018.

## PENGUJIAN HIPOTESIS SECARA SIMULTAN (UJI F)

Tabel 5 Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,56E+10	3	5.202.015.996	3.924	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.339.122.012	44	30.434.591		
	Total	1,70E+10	47			
a. Predictors: (Constant), KLCI, Nilaitukar_USD, DJIA						
b. Dependent Variable: IHSG						

Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,924 dengan  $p$ -value (sig.) = 0,000. Dengan  $\alpha = 0,05$ ,  $df_1 = 3$ . dan  $df_2 = (n-k-1) = 44$ , maka di dapat  $F_{tabel} = 2,82$ . Dikarenakan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $3,924 > 2,82$ ), dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima,, artinya secara simultan nilai tukar rupiah atas dollar, indeks Dow Jones dan indeks KLCI berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan, di BEI periode tahun 2015-2018. Hal ini sesuai dengan penelitian, yang dilakukan Yusnita Jayanti, Darminto dan Nengah Sudjana (2015) dan Muhamad Harbi, M Rusli dan Errin Yani Wijaya (2016) yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah atas dolar AS, indeks Dow Jones dan indeks KLCI berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.

## KESIMPULAN

- Nilai tukar rupiah atas dolar AS, Indeks Dow Jones dan Indeks KLCI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018.
- Nilai Tukar Rupiah atas Dolar AS secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018.
- Indeks Dow Jones secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018.
- Indeks KLCI secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018.

## SARAN

- Bagi Perusahaan

PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan yang menjadi sarana untuk para investor menanam saham, sebaiknya lebih memperhatikan investor lokal maupun investor asing untuk menanamkan saham. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberi kemudahan bagi investor dalam melakukan *trading* dan memperoleh informasi mengenai pasar modal.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel- variabel yang belum diteliti secara teoritis, dilihat dari pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan yang semakin meningkat setiap tahun yang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal selain faktor makro ekonomi seperti kondisi politik maupun keamanan, regulasi pemerintah, faktor fundamental dan lain-lain.

c. Bagi Investor

Apabila investor ingin melakukan atau menanamkan sahamnya sebaiknya dalam melakukan keputusan berinvestasi investor melihat indikator-indikator yang mempengaruhi kondisi di pasar saham selain variable yang peneliti gunakan seperti melihat faktor yang lain seperti Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Laporan Keuangan, Harga Komoditi, Bahan Bakar Minyak dan lain lain agar dapat memperoleh keuntungan yang lebih optimal dan mengurangi resiko kerugian yang besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cheng, M.C & Tzeng, Z.C, 2011. *The Effect of Leverage on Firm Value and How The Financial Firm Quality Influence on This Effect*, *World Journal of Management* 3, 30-53.
- Budi Frensidy, CP Jones, IA Ekaputra dan RU Budiman, 2009. *Investmen Analysis and Management (An Indonesiam Adaption)*. Jakarta : Salemba Empat dan John Willey
- Hendri Ardiansyah, 2012. *Pengaruh Indeks Nikkei 225 Terhadap Pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- Maria Widyastuti, 2017. *Analysis of Effects of Inflation, Interest Rates, Rupiah Exchange Rate toward Composite Stock Price Index with the Gross Domestic Product as Moderation Variable in the Indonesia Stock Exchange*. *The International Journal OF Business & Management*, Vol. 5, Issue 1, January, 2017.
- Muhamad Harbi, M. Rasuli dan Errin Yani Wijaya, 2016. *Pengaruh Beberapa Indeks Harga Saham Dunia Dan Indikator Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia Tahun 2005 Sampai Dengan 2014*. Vol. VIII No. 1 Januari 2016 *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*
- Rihfenti Ernayani, 2015. *Pengaruh Kurs Dolar, Indeks Dow Jones Dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap IHSG (Periode Januari 2005 – Januari 2015)* *Jurnal Sains Terapan* No. 2 Vol. 1. ISSN 2406 - 8810
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius
- Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Linna Ismawati. 2011. *Penulisan Karya Ilmiah, Edisi Pertama*, Bekasi: Genesis
- Yusnita Jayanti, Darminto, Nengah Sudjana, 2015. *Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, Indeks Dow Jones, Dan Indeks KLSE Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2010 – Desember 2013*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 11, No.1.